

Penerapan Model Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Prezi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada mata Kuliah Bahasa Inggris

by Rizal Ula Ananta Fauzi

Submission date: 13-Jan-2019 11:00PM (UTC-0800)

Submission ID: 1063886992

File name: jurnal_aku_eka.pdf (380.89K)

Word count: 3135

Character count: 19262



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PREZI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS

Eka Resty Novieta Sari ¹⁾, Rizal Ula Ananta Fauzi ²⁾
Universitas PGRI Madiun

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 30 Agustus 2018
Revisi pertama : 19 September 2018
Diterima : 21 September 2018
Tersedia online : 27 September 2018

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Prezi, Media Prezi,

Email : ekaresty@unipma.ac.id ¹⁾,
rizalmanajemen@gmail.com ²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan prezi untuk meningkatkan pemahaman matakuliah bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2017/2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam pembelajaran. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topic yang dipilih. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media prezi dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa Inggris kelas 2B, Prodi PGSD. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapaian rata-rata skor pemahaman konsep siklus I sebesar 73 dengan ketuntasan 69% dan pada siklus II sebesar 83 dengan ketuntasan 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media prezi ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa penting yang harus dikuasai oleh setiap orang sekarang ini. Bahasa Inggris sendiri merupakan bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia di Indonesia. Pada umumnya, mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang baik tentang matakuliah bahasa Inggris. Mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah bahasa Inggris itu sulit. Banyak faktor yang membuat mereka tidak memahami bahasa Inggris. Akibatnya banyak diantara mereka yang memperoleh nilai kurang bagus. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menarik agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Untuk membantu kejelasan penyampaian materi maka perlu media pembelajaran yang tepat agar mahasiswa lebih termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar matakuliah bahasa Inggris yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran. Banyak diantara mereka yang lebih bermain handphone pada saat pembelajaran bahasa Inggris ataupun berbicara dengan teman sebelahnya. Selain itu, rendahnya hasil belajar mahasiswa pada matakuliah bahasa Inggris dapat disebabkan oleh: media pembelajaran yang kurang menarik yang menyebabkan mahasiswa bersifat pasif dan kurang paham. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris agar mahasiswa menjadi lebih paham dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Media pembelajaran sangat bervariasi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah penggunaan Prezi merupakan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis internet yang memiliki slide dengan tampilan *Zooming User Interface* (ZUI). Media pembelajaran ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran, dimana media prezi ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Tampilan *Zooming User Interface* (ZUI) ini memungkinkan pengguna prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Pada media prezi ini, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan ke dalam bingkai yang telah disediakan.

Dari uraian diatas, penting dilakukan penelitian yang memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris meningkat. Pada penelitian ini digunakan media prezi untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Inggris.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah Apakah penerapan media pembelajaran dengan menggunakan *software* prezi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas B tahun akademik 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan *software* *prezi* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas B mata kuliah Bahasa Inggris tahun akademik 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. (Rusman, dkk, 2012:15-16).

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2011:4) mendefinisikan media pembelajaran secara implisit, yakni alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Tarr (dalam Embi, 2011:129) berpendapat bahwa media *Prezi* mempunyai kelebihan yaitu (1) mempunyai faktor lebih daripada slide lain, (2) tidak perlu berpindah dari satu slide ke slide lain. Cukup dengan satu kanvas besar yang bisa disisipi gambar, ide, data, dan lain-lain. Jadi untuk presentasi dengan *Prezi* tidak perlu banyak slide cukup 1 slide saja, (3) mudah untuk menggabungkan gambar, bunyi dan video dalam satu tampilan, (4) sangat mudah digunakan.

Model pembelajaran dengan media *prezi* merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang berbasis teknologi informasi. Media *prezi* dapat menampilkan sebuah ide ataupun gagasan dalam sebuah tampilan yang saling berkaitan dalam sebuah tampilan slide dengan slide yang lainnya. Dalam hal ini, media *prezi* dapat memfokuskan ke slide yang diinginkan sehingga mampu memudahkan dalam memahami isi dari setiap slide. Adanya fitur *zoom out* dan *zoom in* mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan siswa lebih mudah dalam menangkap materi sehingga prestasi siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2017/2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Waktu penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian PTK terhitung mulai bulan Mei 2018.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam pembelajaran. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar terhadap matakuliah bahasa

Inggris dengan menggunakan media Prezi. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih.

Menurut Kemmis and Mc Taggart dalam (Fitrianti, 2016:22-23) ada empat komponen dalam suatu siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilakukan dalam bentuk siklus tersendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:193) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data." Penelitian ini menggunakan tes dengan teknik tertulis berupa lembar evaluasi yang dikerjakan setelah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Prezi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa yang dilaksanakan pada masing-masing pertemuan dalam tiap siklusnya. Sedangkan teknik non-tes yaitu observasi. Data hasil observasi dan catatan peneliti dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan skor mahasiswa dengan tes sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan pemahaman belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku mahasiswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Mahasiswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mendapatkan nilai minimal 71.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi. Data observasi untuk mengetahui kinerja dosen dan kesulitan mahasiswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris dengan prezi. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku mahasiswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II.

Rumus penilaian aktivitas mahasiswa adalah

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh oleh mahasiswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap (Sumber : Purwanto, 2008: 102)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan hasil belajar mahasiswa. Data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dengan rumus dibawah ini:

- a. Nilai hasil belajar mahasiswa secara individu digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- b. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh mahasiswa

N : Jumlah Mahasiswa

- c. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum S \geq 71}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 71$: Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 71

N : Banyak mahasiswa

100% : Bilangan tetap

- d. Hasil analisis data tersebut akan dijadikan sebagai penentuan tingkat keberhasilan mahasiswa secara klasikal sesuai kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan

Grade	Bobot	Nilai Bawah	Nilai Atas	Keterangan
A	4.00	81,00	100,00	Dengan Pujian
B	3.00	71,00	80,99	Sangat Memuaskan
C	2.00	57,00	70,99	Memuaskan
D	1.00	41,00	56,00	Kurang
E	0.00	0,00	40,99	Sangat Kurang

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Data pemahaman mahasiswa dilakukan analisis terhadap aspek kognitif. Analisis data untuk aspek kognitif dilakukan dengan analisis statistic deskriptif dan gain score. Tingkat penguasaan materi dianalisis dengan gain score dengan menentukan gain score ternormalisasi.

Menurut Hake 1999 (dalam Yuliati, 2005:92) gain score ternormalisasi (9) merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil pre-test dan post-test. Gain score merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan dilihat dari nilai pre-test dan post-test. Menurut Hake, gain score ternormalisasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$g = \frac{(< S_f > - < S_i >)}{(100 - < S_i >)}$$

(Hake dalam Yuliati, 2005:92)

Keterangan :

$\langle g \rangle$: gain score ternormalisasi

S_f : skor rerata post-test

S_i : skor rerata pre-test

Kategori gain score:

g-tinggi : dengan $\langle g \rangle > 0.7$

g-sedang : dengan $0.7 \geq \langle g \rangle \geq 0.3$

g-rendah : dengan $\langle g \rangle < 0.3$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan identifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui permasalahan pada saat pembelajaran matakuliah bahasa Inggris.

Temuan Pra Tindakan

1. Pemahaman materi bahasa Inggris pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar masih tergolong kurang. Hal ini tercermin dari hasil nilai UTS semester genap hanya beberapa yang mendapat nilai diatas 60, dan yang lainnya masih memperoleh dibawah 60.
2. Mahasiswa kurang aktif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan. Mereka tidak berani mengajukan pertanyaan. Mahasiswa kurang terkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran mahasiswa Nampak berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Namun itu tidak berlangsung lama. Banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan, ada yang bermain handphone saat pembelajaran berlangsung.
3. Dosen masih menggunakan media powerpoint saat pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dosen bersangkutan adalah ceramah.

Paparan Data Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, data hasil observasi tindakan dosen diperoleh dari lembar keterlaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tindakan dosen dalam melakukan pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 75%. Hasil evaluasi pemahaman dengan menerapkan media prezi pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Postes Pemahaman Siklus I

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
1.	60-65	5	62,5	313	16
2.	66-71	4	68,5	274	13
3.	72-77	15	74,5	1118	47
4.	78-83	3	80,5	242	9
5.	84-89	4	86,5	346	13
6.	90-95	1	93,5	94	3

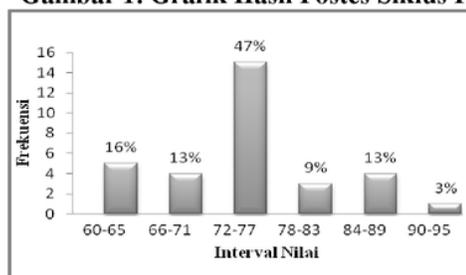
Lanjutan Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Postes Pemahaman Siklus I

Jumlah	32	466	2385	100
Rata-rata kelas =	73			
Ketuntasan =	69%			
Nilai Tertinggi =	90			
Nilai Terendah =	62			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 2. diatas, dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Hasil Postes Siklus I



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Ringkasan data hasil pre-test pemahaman konsep mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Pre-test Siklus I

Ketuntasan Belajar	Mahasiswa	Seluruh Mahasiswa	Persentase
Tuntas belajar	6	32	19%
Tidak tuntas belajar	26	32	81%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berikut ini adalah ringkasan data hasil post-test pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Post-test Siklus I

Ketuntasan belajar	Mahasiswa	Seluruh mahasiswa	Persentase
Tuntas belajar	23	32	72%
Tidak tuntas belajar	9	32	28%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tahap refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan pada siklus I. Berikut ini adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kekurangan dalam Pembelajaran	Tindakan Perbaikan
1.	Sebagian mahasiswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran, masih ada mahasiswa yang bermain hp pada saat proses pembelajaran.	Mengingatkan mahasiswa untuk tidak bermain hp pada saat pembelajaran
2.	Saat penyampaian materi, masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan.	Membuat tampilan prezi lebih menarik agar mereka lebih memperhatikan
3.	Masih ada mahasiswa yang ramai saat berdiskusi	Menunjuk mahasiswa yang ramai untuk menjelaskan materi
4.	Pada saat proses pembelajaran, masih sedikit mahasiswa yang berani mengajukan pertanyaan pada saat dosen memberikan kesempatan untuk bertanya.	Mengingatkan mahasiswa untuk lebih aktif bertanya
5.	Ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif berdiskusi mengerjakan soal latihan.	Mengingatkan mahasiswa untuk aktif dalam diskusi
6.	Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil jawaban masih rendah	Menunjuk mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
7.	Prezi yang digunakan masih belum menarik	Memperbaiki tampilan prezi

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Paparan Data Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Rekapitulasi hasil observasi tindakan dosen adalah sebesar 76,59%.

Hasil evaluasi pemaparan materi *future tense* dengan menerapkan media prezi pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

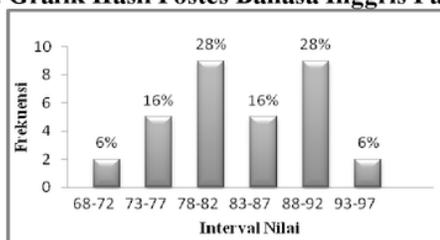
Tabel 6. Data Frekuensi Nilai Postes Pemahaman Siklus II

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
1.	68-72	2	70,0	140	6
2.	73-77	5	75	375	16
3.	78-82	9	80	720	28
4.	83-87	5	85	425	16
5.	88-92	9	90	810	28
6.	93-97	2	95	190	6
	Jumlah	32	495	2660	100
Rata-rata kelas = 83					
Ketuntasan = 94%					
Nilai Tertinggi = 96					
Nilai Terendah = 68					

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 6 diatas, dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Postes Bahasa Inggris Pada Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Adapun uraian data yang didapatkan dari siklus II penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media prezi adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Pre-test Siklus II

Ketuntasan Belajar	∑Mahasiswa	∑Seluruh Mahasiswa	Persentase
Tuntas Belajar	22	32	69
Tidak tuntas belajar	10	32	31

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Ringkasan data hasil post-test mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Data Hasil Post-test Mahasiswa Siklus II

Ketuntasan Belajar	∑Mahasiswa	∑Seluruh Mahasiswa	Persentase
Tuntas Belajar	30	32	94
Tidak tuntas belajar	2	32	6

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Perkembangan pemahaman belajar mahasiswa dari kondisi awal hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Perkembangan Pemahaman Belajar Mahasiswa

Tindakan	Jumlah	
	Mahasiswa Tuntas	Presentase (%)
Pra Tindakan	6	19
Siklus 1	22	69
Siklus 2	30	94

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pada siklus I menunjukkan rata-rata skor tes sebesar 75 dengan ketuntasan sebesar 72%. Pada siklus I ini, beberapa mahasiswa belum dapat mencapai ketuntasan klasikal. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena (1) Masih sedikit mahasiswa yang berani mengajukan pertanyaan, (2) masih ada beberapa mahasiswa yang bermain HP pada saat proses pembelajaran, (3) ada beberapa mahasiswa yang ramai terutama yang duduk dibelakang, (4) saat penyampaian materi, masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan, (5) ada beberapa mahasiswa yang

tidak aktif berdiskusi mengerjakan soal latihan, (6) kemampuan mahasiswa dalam memperpresentasikan hasil jawaban masih rendah.

Pada siklus II rata-rata skor pemahaman meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media prezi ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Meningkatnya pemahaman mahasiswa pada siklus II disebabkan karena keaktifan mahasiswa sudah meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan (1) diskusi berjalan dengan baik, (2) mahasiswa tidak lagi bermain hp saat proses pembelajaran, (3) mahasiswa mempertikan penjelasan dosen dengan baik.

Tingkat keefektifan pembelajaran pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan gain score. Gain score meningkat dari siklus I sebesar 0,26 menjadi 0,62 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media prezi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media prezi dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa Inggris kelas 2B, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapaian rata-rata skor pemahaman konsep siklus I sebesar 75 dengan ketuntasan 72% dan pada siklus II sebesar 83 dengan ketuntasan 94%.

Saran

Hasil penelitian ini belum memenuhi tujuan yang sebenarnya sehingga perlu dicantumkan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian dan teori yang ada. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan mengembangkan media prezi dengan seluruh materi ajar dalam 1 semester, agar menghasilkan pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Embi, Muhammad. 2011. *Aplikasi Web 2.0 dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Selangor: Universiti Kebangsaan Selangor.
- Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Penerapan Model Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Prezi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada mata Kuliah Bahasa Inggris

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words